

Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Melalui Media pembelajaran Vlog

Melky Ayu Wijayanti
Universitas Negeri Jakarta
Melkyayu@unj.ac.id

Received: 20 January 2023

Reviewed: 30 May 2023

Accepted: 31 May 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Jakarta melalui media pembelajaran berupa video blog (Vlog). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya dengan menggunakan Vlog sebagai media pembelajaran terdapat peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Jerman mahasiswa. Terlihat pada hasil pengukuran siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata – rata sebesar 12% yaitu 78% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Pada siklus I terdapat mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah ambang kelulusan, sedangkan pada siklus 2 semua mahasiswa mendapatkan nilai diatas ambang kelulusan. Peneliti telah membuktikan bahwa vlog sebagai media pembelajaran membawa dampak positif pada keterampilan berbicara Bahasa Jerman mahasiswa. Hal ini dapat menjadikam vlog sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jerman mahasiswa.

Kata Kunci: keterampilan berbicara; vlog; pembelajaran Bahasa Jerman; PTK

Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan klasik yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa (vgl. Krumm et al. 2010). Keterampilan berbicara bersifat produktif. Dimana mahasiswa dapat memaparkan ide, gagasan atau pendapat mereka menggunakan kosa kata yang mereka miliki. Seringkali masalah yang kerap timbul di dalam proses pembelajaran adalah rasa takut untuk berbicara dalam bahasa Jerman. Banyak hal yang melatar belakang rasa takut tersebut, seperti takut melakukan kesalahan, keterbatasan kosa kata,rendahnya penguasaan terhadap tata bahasa, takut terhadap penilaian baik dari sesama mahasiswa maupun dosen (Akhmetova, 2021). Hal – hal yang memicu rasa takut tersebut dapat bermula dari tidak maksimalnya mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan. Hal ini menyebabkan komunikasi dalam bahasa Jerman di kelas tidak berjalan dua arah. Ditambah lagi saat ini perkuliahan belum sepenuhnya dilaksanakan secara tatap muka. Pembelajaran masih menggunakan sistem gabungan yaitu tatap muka dan tatap maya. Tidak adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan salah satu dampak dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap maya/daring. Pembelajaran daring menciptakan pembelajaran yang pasif (Surahman, Santaria, & Setiawan, 2020). Selain itu selama berlangsungnya pembelajaran daring, seringkali didapati

beberapa kendala, seperti tidak stabilnya jaringan internet atau ketidak inginan mahasiswa membuka kamera, sehingga dosen tidak dapat memantau secara maksimal kegiatan yang dilakukan mahasiswa dibalik kamera. Faktor psikologis juga sangat berpengaruh terhadap perubahan pola pembelajaran tersebut. Faktor yang mempengaruhi aspek psikologis dalam suatu pembelajaran antara lain: intelegensi, lingkungan belajar dan metode pembelajaran (Umar, 2002). Perubahan metode pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap maya dapat mempengaruhi aspek psikologis mahasiswa karena untuk setiap metode pembelajaran yang baru, diperlukan adaptasi. Dalam proses adaptasi ini tidak semua mahasiswa mampu melewati. Bagi mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi dengan baik maka akan mempengaruhi aspek psikologisnya dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga terhambat untuk bereksplorasi dan berkeaktifitas langsung di kelas. Untuk itu diperlukan satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kembali keterampilan berbahasa Jerman mahasiswa, dalam hal ini keterampilan berbicara. Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran keterampilan berbicara, banyak ditemukan mahasiswa yang memiliki kesulitan menuangkan ide dan pendapat mereka ke dalam bahasa Jerman. Rasa takut berbuat salah ketika berbicara bahasa Jerman merupakan salah satu faktor mahasiswa kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan mereka dalam bahasa Jerman (Saud & Asnur, 2018). Melalui penelitian ini, mahasiswa diberikan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Salah satu karakteristik generasi Z adalah figital, yaitu gabungan dari fisik dan digital. Sehingga media pembelajaran hendaknya dapat memfasilitasi tuntutan zaman, kurikulum universitas dan tantangan keterampilan abad 21 yang harus dikuasai mahasiswa.

Kurikulum Universitas Negeri Jakarta terbaru mengharuskan setiap mata kuliah menggunakan salah satu dari dua metode pembelajaran yaitu *Projectbased* dan *Problembased-learning*. Pada mata kuliah keterampilan berbicara atau yang disebut *Sprechen*, peneliti memilih metode *Projectbased-learning* (PBL) untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. PBL dianggap cocok diterapkan pada mata kuliah *Sprechen* karena dapat mengakomodasi berbagai tema – tema pembelajaran yang dipelajari.

Menurut P21 Century Skills, keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa dalam menghadapi abad 21 dibagi menjadi tiga, yaitu : keterampilan belajar, keterampilan literasi digital, dan keterampilan hidup. Untuk dapat melatih ketiga keterampilan ini, maka perlu pengintegrasian keterampilan abad 21 tersebut kedalam proses pembelajaran. Salah satu upaya dalam pengintegrasian keterampilan tersebut adalah dengan membuat media pembelajaran yang sesuai.

Media pembelajaran dinilai menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajaran akan lebih menarik minat pembelajar sehingga menumbuhkan motivasi untuk belajar, selain itu pembelajar dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dll (Iskandar, Sumarni, Dewanti, & Asnur, 2022; Sanaky, 2013). Salah satu hal yang dijadikan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran adalah karakteristik pembelajar. Mahasiswa yang saat ini duduk di bangku kuliah merupakan generasi Z (GenZ). GenZ lahir pada tahun 2011-2020 (Lancaster & Stillman, 2002). GenZ tumbuh dalam dunia digital (Chicioreanu & Amza, 2018). Mereka disebut sebagai penduduk dunia digital. Salah satu karakteristik GenZ adalah figital yaitu gabungan antara fisik dan digital. Dosen harus dapat mengamati secara cermat bagaimana mahasiswa memadukan sisi fisik dan digital mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya ketika belajar. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik GenZ

akan menciptakan budaya pembelajaran yang menyenangkan. Tugas dosen adalah memadukan ketertarikan mahasiswa antara fisik dan digital secara seimbang.

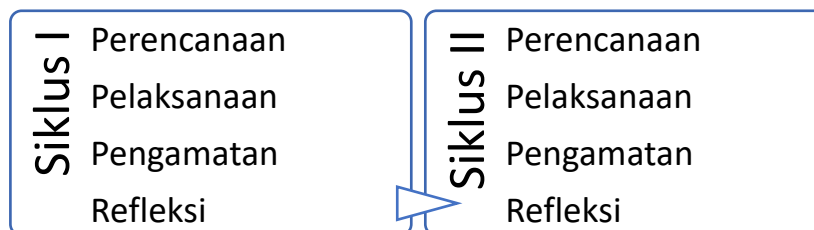
Video blog merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa, guna memenuhi kebutuhan digital mahasiswa. Video blog atau Vlog memuat opini, cerita atau aktivitas keseharian yang biasanya dikemas dalam bentuk teks pada blog kini dikemas dalam sebuah video (David et al., 2017). Vlogging bukan hanya sekedar media pembelajaran yang menarik, tetapi proses pendalaman rangsangan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Theresia & Ayu, 2023)

Oleh karena peran penting dari media pembelajaran, maka peneliti akan membuat penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa bahasa Jerman menggunakan video blog (Vlog). Vlog tersebut berisi proyek – proyek mahasiswa berdasarkan tema yang terdapat di dalam buku pembelajaran yang digunakan, yaitu *Netzwerk Neu A1*.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, refleksi dan tindak lanjut (Djajadi, 2019). Subjek penelitian adalah mahasiswa semester I Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, UNJ, tahun ajaran 2022/2023 peserta mata kuliah *Sprechen* sebanyak 16 orang. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah purposive sampling yang artinya sampel dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan seperti pada Teknik random sampling.

Adapun siklus pelaksanaan penelitian menurut Kemmis dan mc Tagart (Arikunto, 2012) adalah sebagai berikut:



1. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan perencanaan, yaitu menyusun rumusan masalah, tujuan, rencana tindakan, termasuk menyusun instrument penelitian dan perangkat pembelajaran. Selain itu juga peneliti melakukan pre-test kepada para mahasiswa.
2. Selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahapan ini peneliti melakukan tindakan yaitu berupa pemberian eksperimen kepada mahasiswa untuk membuat vlog berdasarkan materi yang sudah disiapkan peneliti pada tahap persiapan.
3. Pada tahapan pengamatan, peneliti mengamati apa saja dampak dari eksperimen yang diberikan.
4. Terakhir adalah refleksi. Pada tahapan ini peneliti melihat, mengkaji dan mengevaluasi hasil dari tindakan eksperimen yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Semua rangkaian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan hingga refleksi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus pertama dan siklus kedua. Hasil refleksi dari siklus pertama dijadikan acuan untuk melakukan eksperimen pada siklus kedua agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti memberikan pre-test keterampilan berbicara kepada mahasiswa. Tes tersebut dinilai berdasarkan aturan penilaian keterampilan berbicara dari Goethe institut. Dua aspek yang dinilai yaitu pemenuhan tugas yang diberikan dan cara pengucapan. Aturan penilaian ini akan digunakan pula pada tes di setiap siklus. Hasil dari pre-test pada tahap perencanaan siklus I adalah 2 mahasiswa mendapatkan nilai dibawah standar kelulusan minimal (C-), 4 mahasiswa mendapatkan nilai pada ambang batas kelulusan (C), 7% mahasiswa mendapatkan nilai baik (B) dan 3 lainnya mendapatkan nilai sangat baik (A). Selain itu dari hasil pengamatan peneliti pada tes awal tersebut, masih banyak didapati mahasiswa yang takut untuk berbicara dalam Bahasa Jerman, beberapa faktor penyebab hal tersebut adalah rasa takut salah, keterbatasan kosa kata yang dimiliki dan ketidak mengertian terhadap perintah soal. Perintah soal ditulis dalam Bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil tersebut maka pada tahap tindakan, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa vlog untuk melatih keterampilan berbicara Bahasa Jerman mahasiswa. Terdapat dua tema yang dijadikan materi dalam pembuatan Vlog, pada siklus I yaitu *kennenlernen* dan *in der Stadt*. Tema – tema tersebut terdapat di dalam buku ajar yang digunakan mahasiswa, yaitu *Netzwerk Neu AI*.

Tahapan Alur Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dilakukan meliputi: (a) penyusunan rencana tindakan dan perangkat pembelajaran; (b) memilih tema yang sesuai untuk dapat dijadikan materi pada vlog yang akan dibuat oleh mahasiswa; (c) dan menentukan bagaimana alur pembuatan vlog, seperti durasi, tata bahasa dan ujaran yang digunakan, pembagian kelompok dan mempersiapkan instrument penilaian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan mengajarkan materi berdasarkan tema yang telah dipilih. Materi tersebut terdapat di dalam buku *Netzwerk Neu AI*. Tema pertama yang diajarkan adalah *kennenlernen*. Pada tema ini mahasiswa belajar bagaimana cara memperkenalkan diri sendiri dan memperkenalkan orang lain. Tata bahasa yang dipelajari mencakup konjugasi *verben* untuk orang pertama tunggal dan orang ketiga tunggal. Sedangkan kosa kata yang diberikan berupa *heißen, wohnen, kommen, sein*. Ujaran yang diajarkan adalah ujaran yang digunakan untuk memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, seperti nama, tempat tinggal, asal, hobi dan umur, nomor telepon dan alamat email. Untuk tema *kennenlernen* tugas bersifat individu. Sedangkan tema kedua yaitu *in der Stadt*, tugas dikerjakan secara berkelompok. Pada tema ini mahasiswa mempelajari tentang *Plätze und Gebäude*. Vlog yang dibuat memperkenalkan salah satu bangunan atau tempat yang menjadi ikon di suatu daerah, misal di

Jakarta ada Monas, di bogor ada kebun raya bogor. Mahasiswa mendeskripsikan tempat – tempat tersebut dengan kalimat sederhana. Tema ini berdasarkan tema *In Hamburg* yang terdapat pada *Kapitel 3 Netzwerk Neu A1*. Mahasiswa membuat satu vlog untuk setiap tema.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan penilaian hasil vlog yang dibuat oleh mahasiswa dan mencatat beberapa hal yang perlu dibahas dengan mahasiswa. Pengamatan tersebut juga berupa hasil observasi pembelajaran di kelas baik sebelum mahasiswa diberikan instruksi merancang Vlog hingga proses pembahasan hasil karya mahasiswa. Hasil ini menunjukkan aktivitas yang sangat positif dari mahasiswa, utamanya ketika pemberian masukan dan apresiasi terhadap hasil karya mereka. Mahasiswa menikmati pola pembelajaran tersebut disebabkan masukan dari dosen selanjutnya dijadikan catatan dan revisi pada vlog yang dipresentasikan.

4. Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi sekaligus refleksi terhadap kegiatan siklus yang telah dilakukan. Hasil vlog yang dibuat mahasiswa ditonton bersama di dalam kelas dan setiap kelompok atau individu diberikan umpan balik terhadap hasil karya mereka, sehingga mereka mengetahui hal apa yang baik dan dapat mereka pertahankan dan hal apa yang harus ditingkatkan lagi.

Hasil siklus I yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa 1 mahasiswa mendapatkan nilai dibawah ambang batas kelulusan, 3 mahasiswa yang mendapatkan nilai di ambang batas kelulusan (C), 4 mahasiswa mendapatkan nilai B dan 8 mahasiswa mendapatkan nilai A. Berdasarkan hasil eksperimen siklus pertama, terdapat penurunan persentase mahasiswa yang tidak lulus dan terjadi peningkatan mahasiswa yang mendapatkan nilai A. Rata – rata nilai pada siklus I adalah 78. berdasarkan pengamatan peneliti pada vlog yang telah dibuat mahasiswa pada siklus I, masih ada beberapa kelompok mahasiswa yang masih menggunakan *google translate* sebagai alat bantu menerjemah dari bahasa Indonesia ke bahasa Jerman. Hal ini berdampak pada kosa kata dan kalimat yang mereka gunakan tidak sesuai dengan tingkatan bahasa yang mereka kuasai. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, dan didapati masih ada mahasiswa yang tidak lulus untuk keterampilan berbicara, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Tahapan Alur Siklus II

1. Perencanaan.

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I. Tema yang dipersiapkan pada siklus II adalah *essen und trinken* dan *Zeit mit Freunden*.

2. Pelaksanaan

Materi yang telah dipersiapkan dalam penelitian ini terkait *essen und trinken* yaitu kosa kata seputar *Mahlzeiten, Lebensmittel, Getränke*. Untuk tata bahasa yang dipelajari adalah *Verben mit Akkusativ dan verb mögen*. Ujaran – ujaran yang dilatihkan seputar tema *essen und trinken*. Tema kedua yang diajarkan adalah *Zeit mit Freunden*. Pada tema ini mahasiswa diajarkan seputar *Freizeitaktivitäten, seperti Computer spielen, wandern, grillen, Fahrrad fahren, einen Film sehen, etc.* mereka juga mempelajari ujaran – ujaran untuk membuat janji pergi bersama teman. Setelah

mempelajari materi sesuai tema, mahasiswa membuat vlog untuk setiap tema. Berdasarkan pengamatan pada siklus I, banyaknya mahasiswa menggunakan google translate ketika membuat kalimat yang mereka gunakan dalam vlog, maka untuk menghindari hal tersebut, peneliti menekankan kembali kepada mahasiswa untuk menggunakan bahasa mereka sendiri dan juga peneliti secara terus menerus memberikan pengulangan terhadap ujaran – ujaran yang digunakan pada tema yang dipelajari.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati dan menilai hasil vlog yang dibuat oleh mahasiswa dan mencatat beberapa hal yang perlu dibahas dengan mahasiswa. Hasil pengamatan terkait proses pembelajaran semakin meningkat ke arah positif. Mahasiswa kali ini lebih percaya diri dalam mempresentasikan vlog yang telah mereka buat. Kekurangan-kekurangan yang terlihat pada pengamatan Siklus 1 pada siklus ini mengalami penurunan yang signifikan.

4. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti mengkaji dan mengevaluasi hasil dari eksperimen yang telah dilakukan pada siklus II dan membandingkan hasilnya dengan hasil pada siklus I. Setelah dilakukan kembali eksperimen pada siklus II didapati peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa. Pada tahap penilaian siklus II didapati bahwa 100 % mahasiswa lulus. Dengan rincian 1 mahasiswa mendapatkan nilai C, 3 mendapatkan nilai B dan 12 mahasiswa mendapatkan nilai A. dengan nilai rata rata 90. Terlihat pula mahasiswa semakin percaya diri menggunakan Bahasa Jerman sesuai kemampuan mereka, tanpa bantuan *google translate*. Dari hasil evaluasi siklus II terdapat peningkatan nilai rata rata sebanyak 12% dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa hasil eksperimen berupa penggunaan media pembelajaran berupa vlog dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa bahasa Jerman.

Pada akhir siklus II, peneliti membagikan *questioner* yang berisi beberapa pertanyaan seputar vlog sebagai media pembelajaran. Questioner tersebut terdiri dari lima pertanyaan, yaitu :

1. Dari Vlog yang telah kalian buat, hal apa yang dapat kalian pelajari? Apakah dengan membuat vlog berpengaruh terhadap keterampilan berbicara?
2. Masalah apa yang sering ditemui ketika membuat vlog?
3. Bagaimana kalian menyikapi masalah tersebut?
4. Apakah kalian tertarik jika pembuatan vlog ini dilanjutkan untuk tema tema berikutnya?
5. Apakah kalian memiliki ide atau saran tentang pembuatan vlog?

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan nomor 1, menunjukkan bahwa rata rata mahasiswa berpendapat bahwa vlog sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman mereka. Melalui vlog yang mereka buat, mahasiswa dapat mempraktekkan kosa kata yang mereka telah pelajari, membuat kalimat bahasa jerman sederhana, membuat mereka lebih percaya diri berbicara dalam bahasa Jerman, pembelajaran menjadi lebih asik. Untuk jawaban nomor 2, masalah yang kerap mereka temui ketika membuat vlog adalah proses editing yang memakan waktu dan keterbatasan waktu yang mereka miliki untuk bekerja kelompok membuat vlog. Selain itu terdapat pula mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika merangkai kalimat dalam bahasa Jerman. Berbagai cara mereka lakukan untuk menyikapi masalah – masalah tersebut. Untuk pertanyaan nomor 4, semua mahasiswa menginginkan pembelajaran dengan vlog dilanjutkan karena menurut mereka menyenangkan. Sedangkan die yang mereka sampaikan

tentang pembuatan vlog ini adalah mengunggah hasil vlog mereka ke kanal youtube, sehingga dapat membawa manfaat bagi pembelajar bahasa Jerman lainnya.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai keterampilan berbicara mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I masih terdapat mahasiswa yang tidak dapat melewati ambang batas nilai lulus. Hasil dari eksperimen siklus I adalah sebanyak 1 mahasiswa tidak lulus, pada siklus II 0, dan mahasiswa yang berhasil mendapatkan nilai A pada siklus II adalah 12 orang sedangkan pada siklus I hanya 8 orang. Nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. pada siklus I nilai rata-rata mahasiswa adalah 78, sedangkan pada siklus II adalah 90. Terdapat peningkatan sebanyak 12%. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para pengajar keterampilan berbicara bahasa Jerman untuk memilih vlog sebagai media pembelajaran. Vlog dinilai menarik dan menyenangkan bagi para mahasiswa karena sesuai karakteristik mereka yaitu penduduk dunia digital. Melalui vlog mahasiswa dapat lebih kreatif dan leluasa dalam berbicara bahasa Jerman. Diharapkan kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan dengan menciptakan penilaian yang lebih detail, tidak hanya sebatas keterampilan berbahasa saja, tetapi juga keterampilan lain yang dapat dilatih dalam pembuatan vlog, seperti penilaian keterampilan abad 21 yang dilatihkan dalam proyek pembuatan vlog ini.

Daftar Pustaka

- AH Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara Akhmetova, Dalbergenova. Sprechangst im DAF Unterricht, 2021. <https://elib.bsu.by/handle/123456789/262168>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chicioreanu, T. D., & Amza, C. G. (2018). 'Adapting your teaching to accommodate the NetGeneration/Z-Generation of learners'. *14th International Scientific Conference eLearning and Software for Education*, 19-20 April 2018, Carol I National Defence University Publishing House.
- David, E. R. (Eribka), Sondakh, M. (Mariam), & Harilama, S. (Stefi). (2017). Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa IlmuKomunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *ActaDiurna*, 6(1), 93363. <https://www.neliti.com/publications/93363/pengaruh-konten-vlog-dalam-youtube-terhadap-pembentukan-sikap-mahasiswa-ilmu-kom> (PDF) *Konten Vlog Sebagai Kebiasaan Komunikasi Siswa/I SMP Nusantara Plus*. Available from: https://www.researchgate.net/publication/368257042_Konten_Vlog_Sebagai_Kebiasaan_Komunikasi_SiswaI_SMP_Nusantara_Plus[accessed May 30 2023].
- Djajadi,M.(2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*.CV. Arti Bumi Intaran. Yogyakarta https://www.goethe.de/pro/relaunch/prf/materialien/A1_fit/fit1_uebungssatz_01.pdf
- Griffin, P et al. (2012). *Assesment and Teaching of 21st Century Skills*. Heidelberg, Lomdon, Newyork: Springer
- Gay,L.R. Mills, Geoffrey E. Airasian, P. (2009). *Educational Research Competencies for Analysis and Aplications*. New Jersey: Pearson Education.
- Gerigk, Kevin F. (2022). *Teacher-talk and Facebook: An enquiry into pedagogical expectations of GenZ EFL Learners in Germany*. Lancaster : Eltria

<https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>

- Iskandar, I., Sumarni, S., Dewanti, R., & Asnur, M. N. A. (2022). Infusing Digital Literacy in Authentic Academic Digital Practices of English Language Teaching at Universities. *International Journal of Language Education*, 6(1), 75-90.
- Krumm H-J, Fandrych C, Husfeisen B, Riemer C (Eds). (2010). Deutsch als Fremd und Zweitsprache. Ein Internationales Handbuch Handbücher zur sprach- und Kommunikationswissenschaft/HSK, 2. Und vollständig überarbeitete und neu zusammengestellte Auflage. Berlin/New York: de Gruyter.
- Lancaster, L.C., & Stillman, D. (2004). *When generations collide: Who they are, why they clash, how to solve the generational puzzle at work.* Harper Collins.
- Nurariyah, P. Sari, D.R., Armeth, A, Handayati, E.S. (2023). Efektivitas Pembelajaran Vlog Berbasis Zoom Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Prodi PAI di IAIN Manado. *Islamika*. V5i2.2875
- Saud, S., & Asnur, M. N. A. (2018). Dampak experiential learning dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa di perguruan tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, (pp. 383-391). Badan Penerbit UNM.
- Stillman, D., Stillman, J. (2017). *Gen Z @ work : How The Next Generation is Transforming the workplace*. New York: Harper Business
- Surahman, E., Santaria, R, & Seiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia Pendahuluan Pembelajaran Daring adalah Proses Pembelajaran yang Dilakukan. *Journal of Islamic Education Management*
- Suryana, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *PTK*, Vol.3 No.2
- Theresia, E., & Ayu, I. R. (2023). Pengembangan Media Video Blog (Vlog) Berbasis KearifanLokal Materi Kegunaan dan Siklus Air Pada Siswa Kelas V SD. 11(1), 191–204.<https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.14400T>
- Wiayanti, A. R. Y, Arafat, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Perencanaan Hutan Melalui Model Pembelajaran Collaborative Learning. *PTK*, Vol.3 No 2